

KERJASAMA NEGARA-NEGARA ASIA TENGGARA DALAM ASEAN DAN ME ASEAN

Ellen Christy Sihotang¹, Muhammad Fahrurrozi², Jeremi Arif Tarigan³, Mhd.Ihsan Syahaf Nasution, S.Pd, M. Pd⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sejarah, Universitas Negeri Medan

[¹christysihotang2@gmail.com](mailto:christysihotang2@gmail.com), [²mhdrozi285@gmail.com](mailto:mhdrozi285@gmail.com),³
[³jeremytarigan06@gmail.com](mailto:jeremytarigan06@gmail.com), [⁴ihsansyahaf@gmail.com](mailto:ihsansyahaf@gmail.com)

ABSTRACT

Southeast Asian regional cooperation through ASEAN emerged as a response to political, social, and economic challenges in the region. This study examines the dynamics of cooperation among member countries by highlighting four main aspects: the background to ASEAN's formation, the objectives of cooperation, political and economic obstacles, and ASEAN-China relations through ACFTA and the development of the ASEAN Economic Community (AEC). The study uses a descriptive method with literature studies from various academic sources. The analysis shows that ASEAN was formed to address post-colonial instability and promote peace, stability, and economic development. However, the implementation of cooperation is often hampered by differences in national interests, colonial legacies, border conflicts, and economic inequality.

Keywords: ASEAN cooperation, ASEAN–China, Economic Integration, ACFTA, MEA

ABSTRAK

Kerja sama kawasan Asia Tenggara melalui ASEAN muncul sebagai respons terhadap tantangan politik, sosial, dan ekonomi di wilayah tersebut. Penelitian ini mengkaji dinamika kerja sama negara-negara anggota dengan menyoroti empat aspek utama: latar belakang pembentukan ASEAN, tujuan kerja sama, hambatan politik dan ekonomi, serta hubungan ASEAN–Cina melalui ACFTA dan perkembangan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan studi literatur dari berbagai sumber akademik. Hasil analisis menunjukkan bahwa ASEAN dibentuk untuk mengatasi ketidakstabilan pascakolonial dan mendorong perdamaian, stabilitas, serta pembangunan ekonomi. Meskipun demikian, implementasi kerja sama sering terhambat oleh perbedaan kepentingan nasional, warisan kolonial, konflik perbatasan, dan ketimpangan ekonomi.

Kata Kunci: Kerja sama ASEAN, ASEAN–China, Integrasi Ekonomi, ACFTA, MEA

A. Pendahuluan

Kerjasama (Cooperation) adalah suatu usaha atau bekerja untuk mencapai sebuah hasil (Baron & Byane ,2000). Dalam konteks hubungan antarbangsa, kerjasama menjadi sarana penting untuk memperkuat posisi suatu negara, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menjaga stabilitas keamanan di tengah persaingan global yang semakin kompleks. Suatu negara tidak dapat berkembang secara maksimal hanya dengan mengandalkan kemampuan internal; interaksi dan kolaborasi dengan negara lain mutlak diperlukan agar kepentingan nasional dapat tercapai secara lebih efektif. Kerjasama antarnegara dalam suatu kawasan tertentu dikenal sebagai kerjasama regional.

Bentuk kerjasama ini biasanya melibatkan negara-negara yang memiliki kedekatan geografis, kesamaan sejarah, dan keserupaan kepentingan ekonomi, politik, maupun sosial-budaya. Melalui kerjasama regional, negara-negara dapat menghimpun kekuatan bersama untuk mengatasi berbagai persoalan, seperti

ketimpangan pembangunan, ancaman keamanan, bencana alam, hingga tekanan globalisasi. Selain itu, kerjasama regional juga berperan dalam membangun saling pengertian, kepercayaan, dan solidaritas antarnegeri di suatu Kawasan. Asia Tenggara merupakan salah satu kawasan yang sangat strategis karena terletak di antara dua samudra, yaitu Samudra Hindia dan Samudra Pasifik, serta di antara dua benua, yakni Asia dan Australia. Dimana letak ini menjadikan Asia Tenggara sebagai jalur penting perdagangan internasional sekaligus wilayah pertemuan berbagai kekuatan politik dan ekonomi dunia. Kondisi tersebut membuat kawasan ini tidak hanya kaya potensi, tetapi juga rentan terhadap konflik dan persaingan kepentingan.

Oleh sebab itu, negara-negara di Asia Tenggara memerlukan suatu bentuk kerjasama regional yang mampu menjaga stabilitas kawasan sekaligus mengoptimalkan potensi ekonomi dan sosial yang dimiliki. Kesadaran akan pentingnya kerjasama inilah yang kemudian mendorong negara-negara Asia

Tenggara membentuk Association of Southeast Asian Nations (ASEAN). Organisasi ini lahir sebagai wadah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, memajukan kondisi sosial dan kebudayaan, serta dapat memelihara perdamaian dan stabilitas kawasan melalui prinsip saling menghormati dan tidak mencampuri urusan dalam negeri masing-masing negara anggota. Dalam kerangka ASEAN, negara-negara Asia Tenggara berupaya merumuskan berbagai program dan kebijakan bersama yang diharapkan mampu menjawab tantangan regional maupun global, sehingga kerjasama yang terjalin bukan hanya simbolis, tetapi betul-betul memberikan dampak nyata bagi kesejahteraan dan keamanan masyarakat di kawasan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan salah satu metode yang dikenal dengan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data yang bersifat naratif dan deskriptif, bukan berbentuk angka atau statistik. Data yang digunakan sepenuhnya merupakan data

sekunder yang diperoleh dari bahan tertulis, seperti buku referensi, artikel jurnal ilmiah, serta bahan bacaan yang membahas tentang ASEAN. Penelitian kualitatif deskriptif ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggambarkan dan menganalisis secara mendalam bentuk, latar belakang, serta tujuan ASEAN.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Latar Belakang ASEAN

Association of South East Asian Nations merupakan organisasi kerjasama regional yang beranggotakan negara-negara di kawasan Asia Tenggara yang sejarah berdirinya tidak bisa dilepaskan dari faktor Sejarah, persamaan nasib dan kondisi geopolitik dunia pada saat tersebut (). ASEAN merupakan organisasi kerja sama yang dibentuk sebagai wadah bagi negara-negara di kawasan untuk menciptakan stabilitas dan memperkuat hubungan politik serta ekonomi. Sebelum dikenal sebagai ASEAN, organisasi ini pernah disebut PERBARA (Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara) dan juga sebelumnya digunakan istilah SEAARC. Gagasan pembentukannya muncul dari kesadaran negara-negara

Asia Tenggara akan pentingnya memiliki organisasi regional yang mampu menjaga keamanan kawasan, terutama setelah Perang Dunia II dan di tengah ketegangan Perang Dingin ketika Amerika Serikat dan Uni Soviet bersaing menyebarkan pengaruh ideologi.

Kawasan Asia Tenggara sejak lama menjadi wilayah strategis dan kaya sumber daya alam, sehingga banyak mengalami penjajahan oleh bangsa-bangsa Barat seperti Belanda, Inggris, Prancis, Spanyol, Amerika Serikat, dan Portugis. Setelah merdeka, negara-negara di kawasan ini menyadari adanya kesamaan nasib dan kepentingan, sehingga mendorong lima negara yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura, dan Filipina untuk membentuk ASEAN.

Organisasi ini resmi berdiri pada 8 Agustus 1967 melalui penandatanganan Deklarasi Bangkok oleh Adam Malik, Tun Abdul Razak, Thanat Koman, Narciso Ramos, dan S. Rajaratnam. Pembentukan ASEAN didorong oleh sejumlah persamaan yang dimiliki negara-negara anggotanya, seperti kesamaan letak geografis, pengalaman dijajah bangsa Barat, kepentingan menjaga kawasan

dari pengaruh blok Barat dan Timur, kesamaan budaya Melayu-Austronesia, serta kebutuhan untuk mengatasi persoalan politik, ekonomi, sosial, dan budaya secara bersama. Seiring perkembangannya, jumlah anggota ASEAN bertambah menjadi 11 negara dengan bergabungnya Brunei Darussalam (1984), Vietnam (1995), Laos dan Myanmar (1997), Kamboja (1999), serta Timor Leste yang resmi diterima pada 26 Oktober 2025.

B. Tujuan Kerjasama ASEAN

Bagaimana tercantum dalam Deklarasi Bangkok yang disepakati pada 8 Agustus 1967 di Thailand, Bangkok tujuan dari pembentukan ASEAN ada 7 butir yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi kemajuan sosial dan pengembangan budaya dalam kawasan ASEAN melalui usaha-usaha bersama di dalam semangat kesetaraan dan kebersamaan di dalam memperkuat pondasi dan kesejahteraan dan perdamaian negara-negara di kawasan Asia Tenggara.

2. Untuk mempromosikan perdamaian dan stabilitas dalam kawasan dengan menghormati

keadilan dan supremasi hukum di dalam hubungan di antara negara-negara dalam satu kawasan dan kepatuhan terhadap piagam PBB.

3. Untuk mempromosikan globalisasi secara aktif dan saling membantu dalam hal-hal yang menjadi kepentingan bersama seperti ekonomi sosial budaya, teknik ilmu pengetahuan dan juga dalam bidang-bidang administrasi.

4. Untuk memberikan bantuan satu sama lain dalam hal fasilitas-fasilitas pelatihan dan penelitian dalam bidang pendidikan pekerjaan atau profesi teknik dan administrasi.

5. Untuk berkolaborasi dengan lebih efektif dalam pemanfaatan dengan lebih baik dalam bidang pertanian dan industri memperluas perdagangan mempelajari masalah-masalah dalam perdagangan komoditas internasional pengembangan sistem transportasi dan fasilitas-fasilitas komunikasi dan meningkatkan standar hidup untuk orang-orang atau masyarakat yang berada di dalam kawasan ASEAN.

6. Untuk mempromosikan sistem pendidikan di Asia Tenggara.

7. Untuk menjaga kerjasama yang erat dan saling menguntungkan dengan berbagai organisasi

internasional dan regional yang sudah ada sebelumnya yang memiliki

C. Hambatan Politik Dan Ekonomi Dalam Kerjasama ASEAN

1. Hambatan Politik

Pada kerja sama politik ASEAN sejak awal sudah menghadapi berbagai tantangan. Meskipun negara-negara pendiri sama-sama ingin menjaga stabilitas kawasan, perkembangan kerja sama ini berjalan lambat karena banyak faktor yang menghambatnya. Hambatan tersebut muncul dari sejarah, konflik antarnegara, hingga perbedaan kepentingan politik masing-masing negara anggota. Salah satu hambatan penting adalah warisan kolonial yang berbeda-beda. Hampir seluruh negara

Asia Tenggara pernah dijajah oleh negara Barat, kecuali Thailand. Kolonialisme menciptakan batas-batas negara yang tidak mencerminkan hubungan budaya, sehingga setelah merdeka hubungan antarnegara cenderung renggang. Orientasi politik negara-negara ASEAN juga lebih banyak tertuju kepada bekas penjajahnya, bukan pada sesama negara tetangga. Hal ini menjadi hambatan politik pertama: perbedaan latar belakang sejarah dan

pengaruh kolonialisme. Selain itu, setiap negara ASEAN memiliki pandangan yang berbeda mengenai siapa yang menjadi ancaman keamanan utama. Indonesia menganggap Cina berpotensi mengancam stabilitas wilayah, sedangkan Thailand justru melihat Cina sebagai mitra strategis untuk menahan Vietnam. Malaysia dan Singapura bekerja sama dalam FPDA bersama Inggris dan Australia, sementara Filipina mengandalkan Amerika Serikat dalam urusan keamanan. Perbedaan sudut pandang ini menjadi hambatan politik kelima: perbedaan persepsi ancaman keamanan. Tidak hanya itu, keterlibatan negara besar seperti Cina dan Amerika Serikat sering memengaruhi kebijakan politik negara-negara ASEAN. Ada yang mendukung masuknya kekuatan besar karena alasan keamanan, namun ada pula yang ingin menjauh agar ASEAN tetap mandiri.

Perbedaan sikap ini menyebabkan sulitnya mencapai kesepakatan politik bersama. Akibatnya muncul hambatan politik keenam: perbedaan sikap terhadap campur tangan kekuatan besar. Faktor ekonomi juga berpengaruh

terhadap dinamika politik ASEAN. Negara dengan ekonomi lemah sering lebih fokus pada masalah dalam negeri daripada agenda regional. Krisis ekonomi membuat stabilitas politik terganggu dan memperlambat proses pengambilan keputusan bersama. Situasi ini menjadi hambatan politik ketujuh: ketimpangan kondisi ekonomi yang berdampak pada kerja sama politik.

Pada akhirnya, seluruh faktor tersebut menimbulkan hambatan politik kedelapan: rendahnya tingkat kepercayaan antarnegara anggota. Dengan sejarah konflik, sengketa perbatasan, dan perbedaan kepentingan, negara-negara anggota sulit membangun kepercayaan sepenuhnya. Tanpa kepercayaan yang kuat, integrasi dan kerja sama politik ASEAN berkembang dengan sangat hati-hati dan lambat.

2. Hambatan Ekonomi

Salah satu tujuan dari pembentukan ASEAN adalah mempercepat pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia Tenggara. Namun setelah bejalan lebih dari 30 tahun, laju percepatan pertumbuhan ekonomi di kawasan tersebut belum berjalan sebagaimana diharapkan. Dalam dekade pertama, Kerjasama

ekonomi ASEAN masih merupakan penjajagan dan kegiatan-kegiatan lebih bersifat kegiatan diplomatik. Hal ini terutama dilakukan oleh komite-komite tetap dan komite khusus yang dibentuk sesuai dengan Deklarasi Bangkok 1967. Melalui siding komite-komite tetap dan khusus mulai tahun 1970, berbagai masalah ekonomi, seperti perdagangan, industri, pertanian, perkapalan, penerbangan sipil, perhubungan dan pariwisata telah dibicarakan

a. Latar belakang sejarah dan pandangan strategis

Masing-masing anggota memiliki latar belakang dan pandangan strategis yang tidak sama, ada yang merdeka karena perjuangan bersenjata melawan kekuatan kolonial, ada yang tidak melalui proses seperti itu. Ada yang kemudian mengembangkan sistem politik multipartai demokratis, ada yang berpemerintahan otoritarian. Ada yang menjalin kerja sama dan memelihara hubungan dekat dengan kekuatan ekstra-regional, ada yang selalu mengedepankan semangat Nonblok dan mandiri.

Namun, di atas semua perbedaan tersebut dan terlepas dari ada-tidaknya kerja sama dalam

ASEAN, perekonomian negara-negara anggotanya secara umum memang meningkat, tetapi ada yang cepat dan lambat sesuai dengan struktur ekonominya. Negara yang mendasarkan ekonominya pada sektor industri dan perdagangan lebih mudah dikembangkan dibanding yang mendasarkan diri pada faktor pertanian.

b. Tingkat perkembangan ekonomi yang berbeda-beda.

Tidak mudah untuk menciptakan kerja sama ekonomi yang harmonis. Singapura yang memiliki tingkat perkembangan ekonomi yang tinggi, justru lebih berorientasi ke negara-negara maju, sehingga sulit untuk saling mengisi antar-negara se kawasan yang tingkat perkembangan ekonominya lebih rendah, bahkan sangat kontras.

c. Perbedaan struktur (industri dan pertanian) dan tingkat perkembangan ekonomi (maju dan sedang berkembang).

Dimana hal tersebut akan membuat warisan sejarah juga menghambat kerja sama ekonomi. Pada umumnya negara-negara yang memperoleh kemerdekaan tanpa perjuangan berat, ekonominya lebih bisa berkembang (Singapura,

Malaysia, Brunei Darussalam) karena tinggal melanjutkan perekonomian yang sudah dilakukan sejak masa penjajahan. Sedangkan negara-negara yang memperoleh kemerdekaan dengan melalui perjuangan berat (Indonesia, Vietnam, Myanmar), maka pertumbuhan ekonominya lambat karena harus membongkar sistem ekonomi kolonial untuk diganti dengan sistem ekonomi nasional.

D. Hubungan Kerjasama ASEAN-China (ACFTA) Dan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

❖ ASEAN-China (ACFTA)

ASEAN-China Free Trade Agreement atau yang sering disebut sebagai ACFTA merupakan kerjasama dalam bidang ekonomi yang menghubungkan Negara Cina dengan negara-negara regional dikawasan Asia Tenggara yang tergabung dalam ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*). ACFTA juga merupakan kesepakatan antara negara-negara anggota ASEAN dan China untuk menciptakan kawasan perdagangan bebas dengan cara menghilangkan atau mengurangi hambatan dalam perdagangan barang, baik berupa tarif maupun

aturan non tarif. Kesepakatan ini juga mencakup peningkatan akses pasar dalam bidang jasa, serta peraturan dan ketentuan mengenai investasi. Selain itu, ada peningkatan kerja sama di bidang ekonomi untuk mendorong hubungan ekonomi antara pihak-pihak ASEAN dan China, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kawasan ASEAN dan China. ACFTA memuat perjanjian perdagangan bebas antara negara ASEAN dengan China. Adapun tujuan dari dibentuknya ACFTA yaitu:

a. Untuk memperkuat dan meningkatkan Kerjasama ekonomi, perdagangan dan investasi antara Negara-negara anggota. Tidak dapat dipungkiri bahwa perdagangan bebas akan memperkuat hubungan terhadap Negara-negara yang bergabung didalamnya sekaligus sebagai upaya untuk meningkatkan perdagangan dan juga investasi.

b. Meliberalisasi secara progresif dan meningkatkan perdagangan barang dan jasa serta menciptakan suatu sistem yang transparan dan untuk mempermudah investasi. Hal ini sejalan dengan prinsip ACFTA, yaitu transparansi dimana ACFTA

membentuk one stop center untuk mempermudah investor asing untuk mengetahui regulasi dalam bidang investasi.

c. Menggali bidang-bidang kerjasama yang baru dan mengembangkan kebijaksanaan yang tepat dalam rangka kerjasama ekonomi antara negara-negara anggota.

d. Memfasilitasi integrasi ekonomi yang lebih efektif dari para anggota ASEAN baru (Kamboja, Laos, Myanmar, dan Vietnam) dan menjembatani kesenjangan pembangunan ekonomi diantara negara-negara anggota.

Pembentukan ACFTA juga didasarkan kepada keinginan China untuk menjalin hubungan baik terhadap Negara-negara yang bergabung didalam ASEAN., tidak hanya untuk meningkatkan perdagangan tetapi juga sebagai sebuah jaminan terhadap keamanan geopolitik Negara-negara ASEAN. Selain tujuan tersebut sebagai dasar pembentukan ACFTA, ada motivasi lain dalam pembentukannya. Bangkitnya china sebagai New Emerging Power membuat China ingin menyaingi

negara adidaya seperti Amerika Serikat.

❖ Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) merupakan bentuk integrasi ekonomi ASEAN dalam artian adanya system perdagangan bebas antara Negara-negara ASEAN. Pembentukan MEA barawal dari kesepakatan para pemimpin ASEAN dalam Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) pada Desember 1997 di Kuala Lumpur, Malaysia. Kesepakatan bertujuan meningkatkan daya saing ASEAN serta bisa menyaingi Tiongkok dan India untuk menarik investasi asing. Modal asing dibutuhkan untuk meningkatkan lapangan pekerjaan dan kesejahteraan warga ASEAN. Saat itu, ASEAN meluncurkan inisiatif pembentukan integrasi kawasan ASEAN atau komunitas masyarakat melalui ASEAN Vision 2020 saat berlangsungnya ASEAN Second Informal Summit. Inisiatif ijmis kemudian diwujudkan dalam bentuk roadmap jangka panjang yang bernama Hanoi Plan Of Action yang disepakati pada 1998.

Setiap Negara di ASEAN yang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama, perlu menciptakan sebuah wadah atau badan dimana mereka saling berusaha untuk saling mewujudkan tujuan tersebut. Dan hal inilah yang menjadi sebab adanya tujuan dari sebuah organisasi. Tujuan dicerminkan sasaran yang harus dilakukan baik dalam jangka pendek, maupun jangka panjang. Adapun tujuan dari dibentuknya MEA yaitu:

a. Dimana untuk meningkatkan stabilitas perekonomian dikawasan ASEAN, membentuk kawasan ekonomi antar negara ASEAN yang kuat. Bahwa saat ini di Amerika dan Eropa masih mengalami krisis ekonomi. Dan dengan terbentuknya Masyarakat Ekonomi ASEAN diharapkan akan bisa mengatasi masalah-masalah dalam bidang perekonomian antar negara ASEAN. Sehingga kasus krisis ekonomi seperti di Indonesia pada tahun 1997 dulu tidak terulang lagi.

b. Terciptanya kawasan pasar bebas ASEAN.

Hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi pelaku usaha dinegara ASEAN. Persaingan produk dan jasa antar Negara ASEAN akan diuji disini.

Bagi pelaku usaha dan jasa hendaknya mulai sekarang meningkatkan kualitas yang berlaku. Bagaimana produk itu agar di cintai konsumen. Dengan membuat produk yang berkualitas serta harga terjangkau pasti akan bisa bersaing dengan produk dari negara ASEAN lainnya.

E. Kesimpulan

ASEAN didirikan pada 8 Agustus 1967 oleh lima negara pendiri dengan tujuan utama memperkuat kerjasama di bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya demi stabilitas, kemajuan, dan kesejahteraan kawasan Asia Tenggara. Kerjasama ini dilatarbelakangi kesamaan sejarah dan geografis, serta kebutuhan menangkal pengaruh kekuatan asing di era Perang Dingin. Selama perjalanan, ASEAN menghadapi berbagai hambatan politik seperti perbedaan sejarah kolonial, konflik antarnegara, nasionalisme sempit, sengketa wilayah, dan perbedaan kepentingan keamanan. Hambatan ekonomi muncul dari disparitas perkembangan ekonomi dan struktur ekonomi yang berbeda di antara anggota. Kerjasama dengan China melalui ACFTA dan pembentukan

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) memperkuat integrasi ekonomi regional untuk meningkatkan daya saing global dan kesejahteraan bersama. Meskipun masih terdapat tantangan, ASEAN tetap menjadi wadah penting bagi negara-negara Asia Tenggara untuk bekerjasama dalam mencapai kemajuan kawasan secara kolektif.

(ASEAN-China Free Trade Area) Menurut Perspektif Neoliberalisme.

Priambodo, Sugeng. 2017. *Apa Itu ASEAN?* Yogyakarta: Istana Media.

Prasetyono, Tri. 2019. *Mengenal ASEAN dan Negara-Negaranya*. Semarang: Penerbit ALPRIN.

Purwandoko, P. H., & Sasmini, S. Prospek Pembentukan ASEAN Intergovernmental Commission on Human Rights (AICHR)(Harapan Baru, Kelemahan dan Solusi). Yustisia, 1(2).

Wiharyanto, A. K. (2012). *Sejarah Asia Tenggara: Dari awal tumbuhnya nasionalisme sampai terbangunnya kerja sama ASEAN*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma

Winarti. 2018. *ASEAN*. Klaten: Penerbit Cempaka Putih.

DAFTAR PUSTAKA

Alya, A. H., Harsya, M. F., Yayu, N. R., & Mohamad, Z. S. (2024). Dampak Mea (Masyarakat Ekonomi Asean) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Di Era Globalisasi. Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Учредители: Universitas 45 Surabaya, 4(1), 51-62.

Arno, A. K. (2015). Kerjasama Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Jurnal Muamalah,5.

Aulia, AP (2023). Kajian Sosial Mengenai Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) di Asia Tenggara. Jurnal Samudra Geografi, 6 (1), 9-12.

Baron, Robert A., Donn Erwin Byrne.2000. Social Psychology. 9th Edition. Pinter InThe United State Of America.

Hanni, R. P. M. Analisis Kerja sama Indonesia-China dalam ACFTA